

**PENGARUH PENGUATAN POSITIF TERHADAP MOTIVASI BELAJAR  
BAHASA INDONESIA PADA KETERAMPILAN MENYIMAK SISWA  
KELAS V SDN BANYUBENING III KARANGMOJO GUNUNGKIDUL  
TAHUN AJARAN 2016/2017**

*THE INFLUENCE OF POSITIVE REINFORCEMENT TOWARD INDONESIAN  
STUDY MOTIVATION IN LISTENING SKILL FOR STUDENTS GRADE V  
ACADEMIC YEAR 2016/2017*

Oleh: Galan Goldya, PSD/PGSD, [galangoldya@yahoo.com](mailto:galangoldya@yahoo.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penguatan positif terhadap motivasi belajar Bahasa Indonesia pada keterampilan menyimak siswa kelas V SD N Banyubening III tahun ajaran 2016/2017. penelitian ini menggunakan pendekatan quasi eksperimen. Subjek penelitian ini siswa kelas V SD N Banyubening III sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas V SDN 3 Sungapan sebagai kelas kontrol, kerdjanya berjumlah 21siswa. Instumen yang digunakan meliputi pedoman observasi dan skala motivasi belajar bahasa Indonesia. Uji validitas instrumen menggunakan validitas konstruk, dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha*, dengan koefisien *Alpha* sebesar 0,917. Pengujian hipotesis penelitian dengan membandingkan *pretest* dengan *posttest* dan diperkuat dengan analisis Gain score. Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh penguatan positif terhadap motivasi belajar Bahasa Indonesia pada keterampilan menyimak siswa kelas V SD N Banyubening III tahun ajaran 2016/2017. Rata – rata motivasi kelas eksperimen pada *pretest* adalah 71,81 dan pada *posttest* 98,19 terdapat selisih 26,38 sehingga diperoleh *gain score* sebesar 0,47 dan berada pada kategori sedang, yakni lebih besar 0,3 dan kurang dari 0,7 ( $0,7 < 0,47 \geq 0,3$ ). Hasil *pretest* pada kelas kontrol rata – rata diperoleh adalah 76.91 dan pada *posttest* adalah 80,52. Terdapat selisih 3,6138 sehingga diperoleh *gain score* sebesar 0,07 berada pada katagori rendah.

Kata kunci: *Penguatan, Motivasi belajar Bahasa Indosia, SD*

*Abstract*

*This reseach is aim at knowing the influence of positive reinforcement concerning Indonesia language study motivation in listening skill for students of class V SDN Banyubening III academic year 2016/2017. This research used quasi experimental design. The subject of this reseach was students of class V SDN Banyu Bening III as class experiment and class V SDN III Sungapan as control class. both consists of 21 students. The instruments used consists of observation ways and scale of Indonesian language students motivation. Instruments validity test used was construct validity, and realibility test by using Alpha formula ,with coeficient alpha 0.917. Research hyphothesis used was comparing pretest with postest and to be enforcemented by Gain score Analysis. This result shows that there is positive influence for Indonesian study motivation in listening skill for students class V SDN Banyubening III. The everage of motivation in experiment class in pretest is 71.81, while in post test is 98.19 there is deference 26.38, so there is gain score 0.47. While result of everage in controll class for pretest is 76.91 and postest is 80.52. There is deference 3.6138, so the gain score is 0.007.*

*keyword: reinforcement, Indonesian language study motivation, Elementary school*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia. Seseorang akan menjadi bermutu, berwawasan dan berilmu karena pendidikan. Pendidikan juga dikatakan bermutu apabila mencetak insan-insan yang benar-benar berpendidikan. Untuk mewujudkan suatu pendidikan yang bermutu dan berkelas juga harus diperhatikan dari berbagai unsur yang terlibat dalam proses mendidik tersebut. Pengajar atau pendidik adalah unsur yang sangat berpengaruh dan berperan penting dalam proses pendidikan tersebut, oleh karena itu perlu adanya pendidik yang benar-benar profesional.

Dalam mengajar dan mendidik, seorang guru tidak hanya dituntut untuk dapat mengajar dan juga menguasai kelas, namun pendidik juga harus memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan (skill) mengajar yang mumpuni. Wina Sanjaya (2006:33) mengatakan bahwa keterampilan mengajar merupakan syarat mutlak bagi seorang guru, agar guru bisa mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang akan digunakan sehingga guru dapat melaksanakan peranannya dalam pengelolaan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Selain itu, guru juga perlu memiliki wawasan dan keterampilan untuk memotivasi peserta didik.

Skinner (Sugihartono, dkk, 2007: 98) menyatakan bahwa unsur terpenting dalam belajar adalah penguatan (reinforcement), untuk itu keterampilan

memberikan penguatan (reinforcement) harus dikuasai oleh guru karena penguatan yang diberikan kepada siswa akan membangkitkan motivasi siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran, sehingga nantinya tujuan pembelajaran dapat diraih dengan baik. Pemberian penguatan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran sangat penting, utamanya dalam meningkatkan motivasi belajar anak.

Guru perlu memberikan penguatan sebagai respon positif terhadap siswa, karena dengan pemberian penguatan akan mendorong partisipasi aktif siswa dan meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Oemar Hamalik (2008: 156), menyatakan bahwa membangkitkan motivasi belajar sangat penting dalam proses belajar seseorang karena dapat mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar. Salah satu cara untuk membangkitkan motivasi belajar adalah dengan memberikan penguatan kepada siswa. Kegiatan memotivasi dan memberikan penguatan kepada siswa perlu dilakukan setiap saat, salah satunya pada kelas V mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan Banyubening III Karangmojo Gunung Kidul pada 12 Juni 2016 saat kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa terlihat kurang termotivasi. Hal ini ditunjukkan dengan kurangnya perhatian siswa pada saat pembelajaran bahasa Indonesia. Banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, beberapa

siswa ada yang menggambar di bukunya, berbicara dengan temannya dan beberapa asik bermain sendiri. Aspek lain yang menunjukkan siswa kurang termotivasi yaitu kurangnya rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan intensitas bertanya siswa yang sangat rendah.

Hasil observasi juga menunjukkan terkait pemberian penguatan oleh guru, menurut siswa, guru memberikan ucapan “bagus” atau “benar” jika siswa menjawab dengan benar. Selain itu, siswa juga menyebutkan bahwa guru juga memarahi atau menyindir siswa apabila siswa melakukan kesalahan. Ini menunjukkan bahwa guru lebih banyak menggunakan penguatan verbal dibandingkan dengan penguatan non verbal.

Sugihartono (2007: 78) menjelaskan bahwa motivasi yang dapat ditemukan dalam sifat perilakunya antara lain: a) Adanya kualitas keterlibatan siswa dalam belajar belajar yang sangat tinggi, b) Adanya perasaan dan keterlibatan efektif siswa yang tinggi dalam belajar, c) Adanya upaya siswa untuk senantiasa memelihara atau menjaga agar memiliki motivasi belajar tinggi. Hamzah B. Uno (2011: 23) menjelaskan mengenai indikator seseorang yang memiliki motivasi dalam belajar meliputi: a) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, d) Adanya penghargaan dalam belajar, e) Adanya kegiatan menarik dalam belajar, f)

Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.

Berangkat dari belum diketahuinya seberapa besar pengaruh penguatan yang diberikan oleh guru terhadap motivasi belajar bahasa Indonesia siswa, dan pengaruh penguatan (reinforcement) terhadap motivasi belajar bahasa Indonesia siswa, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penguatan Positif terhadap motivasi Belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri Banyubening III Karangmojo Gunung Kidul”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif. Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2016 tahun ajaran 2016/2017 di SD Negeri Banyubening III, yang terletak di Karangmojo Kabupaten Gunung Kidul.

### **Subjek Penelitian**

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 21.

### **Prosedur**

Penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi awal, pembuatan instrumen, merancang RPP, melakukan *pretest*,

treatment, posttest, melakukan analisis data, dan kesimpulan.

### Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini berupa kuesioner dan observasi. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi dan skala sikap.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah deskriptif kualitatif. Data-data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi penguatan yang dilakukan guru, dan hasil skala motivasi belajar terhadap siswa diolah dan dimasukkan dalam kriteria yang sudah ditentukan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

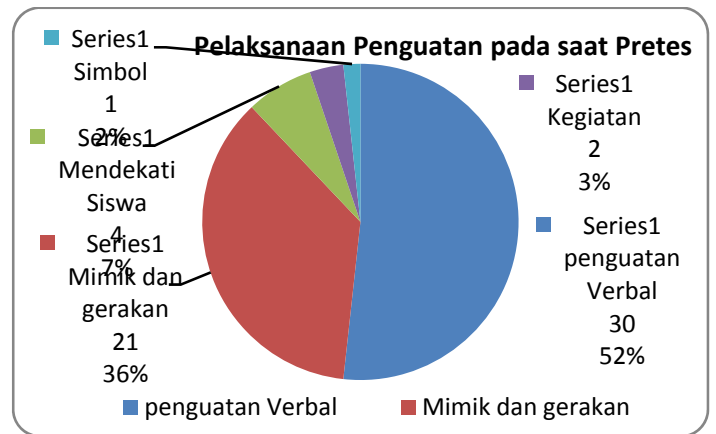
### 1. Pretest

#### a. Kelas Eksperimen

Tabel 1. Hasil Observasi Pelaksanaan Penguatan oleh Guru

Jenis penguatan	Frekuensi
1. Penguatan Verbal	11
2. Penguatan berupa mimik dan gerakan	14
3. Penguatan dengan Sentuhan	Belum dilaksanakan
4. Penguatan dengan cara mendekati siswa	Belum dilaksanakan
5. Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan	Belum dilaksanakan
6. Penguatan berupa simbol atau benda	Belum dilaksanakan

Dari Tabel. di atas dapat disajikan dalam diagram sebagai berikut.



### Hasil Motivasi Belajar Bahasa Indonesia

Berdasar pengkategorian menurut Suharsimi Arikunto yang tertera pada BAB III, maka dapat diketahui tidak terdapat siswa dengan taraf motivasi yang kurang sekali (KS), rendah (R) dan tinggi sekali (TS). Sedangkan pada taraf cukup (C) 17 siswa dan tinggi (T) 4 siswa. Untuk rata-rata Motivasi siswa berada pada taraf cukup (C).

#### b. Kelas Kontrol

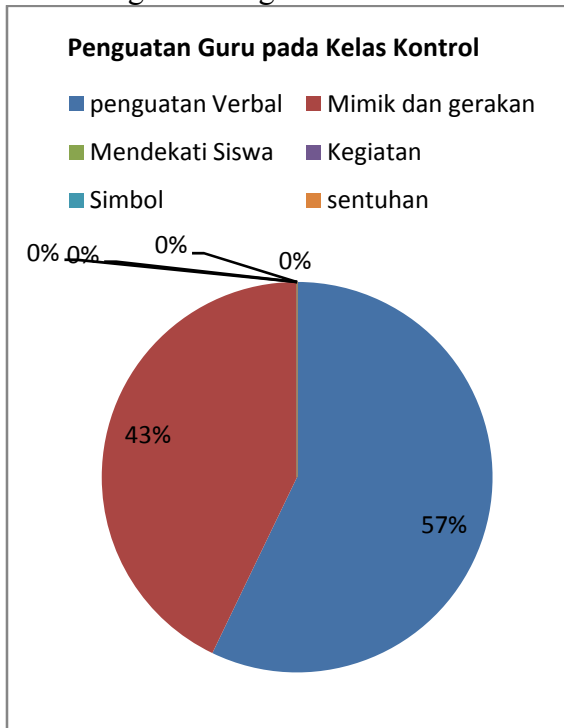
Hasil Observasi Pelaksanaan Penguatan oleh Guru

Jenis penguatan	Frekuensi
1. Penguatan Verbal	8
2. Penguatan berupa mimik dan gerakan	6
3. Penguatan dengan Sentuhan	Belum dilaksanakan
4. Penguatan dengan cara mendekati siswa	Belum dilaksanakan
5. Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan	Belum dilaksanakan
6. Penguatan berupa	Belum

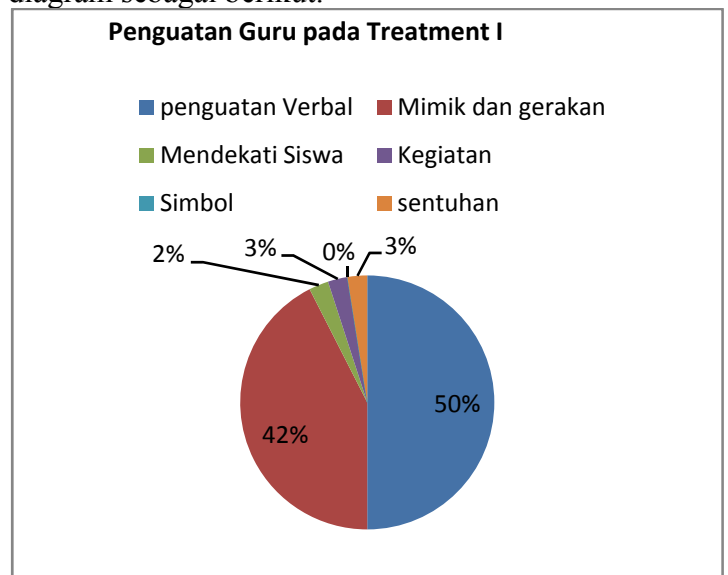
simbol atau benda	dilaksanakan
-------------------	--------------

4. Penguatan berupa simbol atau benda	1
5. Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan	1
6. Penguatan berupa simbol/benda	

Dari tabel di atas dapat disajikan dalam diagram sebagai berikut.



Dari Tabel. di atas dapat disajikan dalam diagram sebagai berikut.



### Hasil Motivasi Belajar Bahasa Indonesia

Berdasar pengkategorian menurut Suharsimi Arikunto yang tertera pada BAB III, maka dapat diketahui tidak terdapat siswa dengan taraf motivasi yang kurang sekali (KS) , rendah (R) dan tinggi sekali (TS) Sedangkan pada taraf cukup (C) 14 siswa, tinggi (T) 7 siswa. Untuk rata-rata Motivasi siswa berada pada taraf Cukup.

### 2. Pelaksanaan

#### a) Kelas Eksperimen

##### 1) Treatment I

Jenis penguatan	Frekuensi
1. Penguatan Verbal	20
2. Penguatan berupa mimik dan gerakan	17
3. Penguatan dengan Sentuhan	1

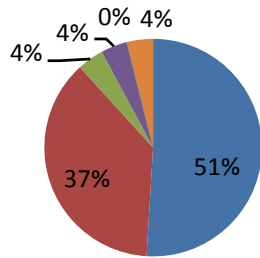
##### 2) Treatment II

Jenis penguatan	Frekuensi
1 Penguatan Verbal	26
2 Penguatan berupa mimik dan gerakan	19
3 Penguatan dengan Sentuhan	2
4 Penguatan dengan cara mendekati siswa	2
5 Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan	1
6 Penguatan berupa simbol atau benda	

Dari Tabel. di atas dapat disajikan dalam diagram sebagai berikut.

**Penguatan Guru pada Treatment II**

- penguatan Verbal    ■ Mimik dan geraka
- Mendekati Siswa    ■ Kegiatan
- Simbol                    ■ sentuhan



**b) Kelas Kontrol**

**1) Pertemuan 1**

**Data Penguatan Guru pada Pertemuan 1**

Jenis penguatan	Frekuensi
1. Penguatan Verbal	10
2. Penguatan berupa mimik dan gerakan	8
3. Penguatan dengan Sentuhan	belum digunakan
4. Penguatan dengan cara mendekati siswa	belum digunakan
5. Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan	belum digunakan
6. Penguatan berupa simbol atau benda	belum digunakan

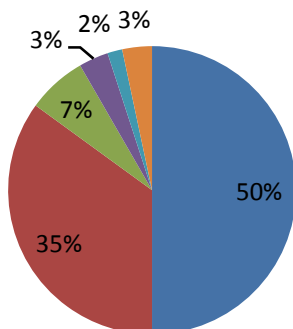
**3) Treatment III**

Jenis penguatan	Frekuensi
1 Penguatan Verbal	30
2 Penguatan berupa mimik dan gerakan	21
3 Penguatan dengan Sentuhan	2
4 4 Penguatan dengan cara mendekati siswa	4
5 Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan	2
6 Penguatan berupa simbol atau benda	1

Dari Tabel. di atas dapat disajikan dalam diagram sebagai berikut.

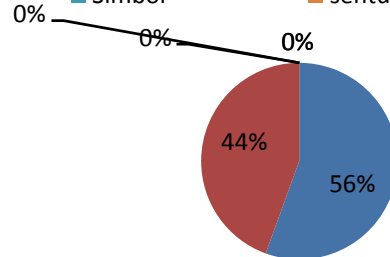
**Penguatan Guru pada Treatment III**

- penguatan Verbal    ■ Mimik dan gerakan
- Mendekati Siswa    ■ Kegiatan
- Simbol                    ■ sentuhan



**Penguatan Guru pada Pertemuan I**

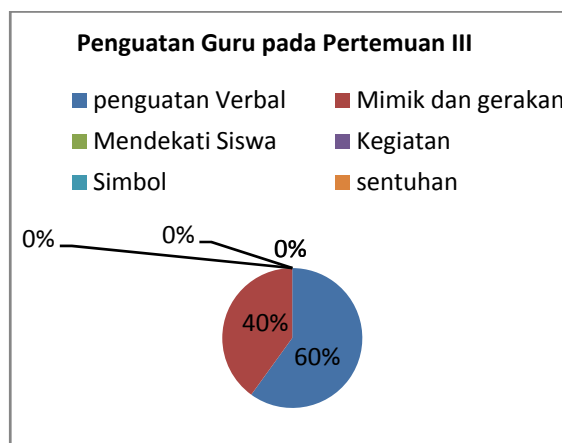
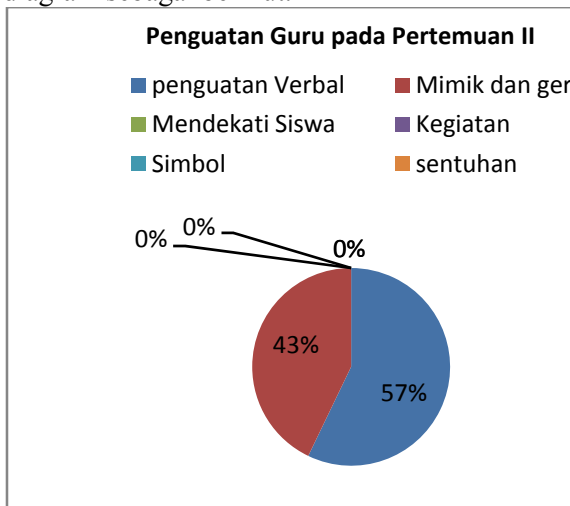
- penguatan Verbal    ■ Mimik dan gerakan
- Mendekati Siswa    ■ Kegiatan
- Simbol                    ■ sentuhan



**2) Pertemuan II**

Jenis penguatan	Frekuensi
1. Penguatan Verbal	12
2. Penguatan berupa mimik dan gerakan	9
3. Penguatan dengan Sentuhan	belum digunakan
4. Penguatan dengan cara mendekati siswa	belum digunakan
5. Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan	belum digunakan
6. Penguatan berupa simbol atau benda	belum digunakan

Dari Tabel. di atas dapat disajikan dalam diagram sebagai berikut.



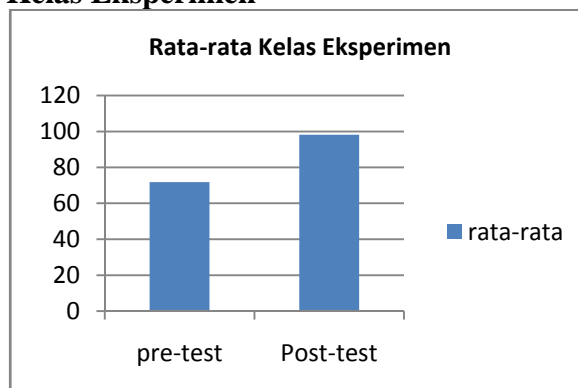
### 3) Pertemuan III

Data penguatan guru pada peremuan II

Jenis penguatan	Frekuensi
1. Penguatan Verbal	15
2. Penguatan berupa mimik dan gerakan	10
3. Penguatan dengan Sentuhan	belum digunakan
4. Penguatan dengan cara mendekati siswa	belum digunakan
5. Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan	belum digunakan
6. Penguatan berupa simbol atau benda	belum digunakan

Data tersebut juga dapat dilihat dalam diagram berikut.

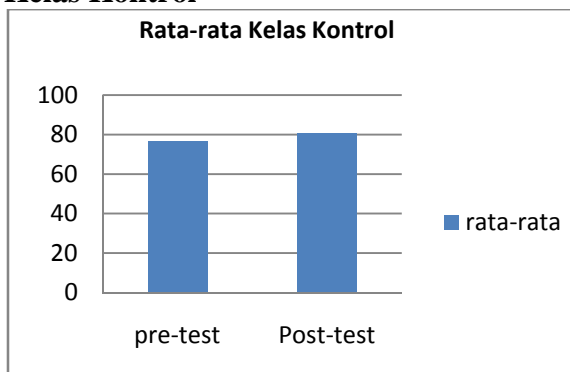
### 3. Posttest Kelas Eksperimen



Gambar di atas menunjukkan skor rata – rata motivasi siswa adalah 98,19, sedangkan skor rata – rata persentase motivasi belajar bahasa Indonesia adalah 76,71 yang tergolong dalam kategori tinggi.



### Kelas Kontrol



Berdasarkan gambar diatas dapat kita ketahui skor rata – rata motivasi siswa adalah 81, sedangkan untuk persentase rata-rata Motivasi siswa adalah 62,91, berada pada taraf Tinggi.

### Pembahasan

Data menunjukkan skor rata – rata motivasi belajar bahasa Indonesia siswa yang didapat pada pretest adalah 71,81. Sedangkan skor rata – rata yang didapat pada posttest adalah 98,19. Selisih rata – rata skor pada pretest dan posttest yang didapat yaitu 26,38. Selisih skor 26, 38 menunjukkan adanya peningkatan skor rata – rata motivasi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Perbedaan kelas eksperimen dengan kelas kontrol, selisih menunjukkan bahwa penguatan memberikan peningkan yang signifikan yakni dari 71,81 menjadi 98,19. Terdapat selisih 26,38. Sedangkan pada kelas control selisih menunjukkan dari 76,91 menjadi 80,52. Terdapat selisih 3,61

### SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Rata-rata skor minat siswa pada *pretest* sebesar 71,81 dengan pencapaian persentase sebesar 56,1% dan termasuk ke dalam kategori cukup. Sedangkan untuk rata-rata motivasi siswa pada kegiatan *posttest* sebesar 98,19 dengan pencapaian persentase sebesar 76,71% dan termasuk ke dalam kategori tinggi. Dengan demikian dapat diketahui selisih rata-rata *pretest-posttest* sebesar 26,38 yang tergolong dalam kategori sedang. Sedangkan pada kelas kontrol rata – rata hasil pretes adalah 76.91 dan pada posttest adalah 80,52. Terdapat selisih 3,6138 yang tergolong dalam kategori rendah. Diperoleh nilai gain sebesar 0,47 dan berada pada kategori sedang, yakni lebih besar dari 0,3 dan kurang dari 0,7 ( $0,7 < 0,457 \geq 0,3$ ).

### Saran

1. Kepala Sekolah  
Himbauan secara berkelanjutan kepada guru untuk mengembangkan kemampuan dalam memberikan penguatan mengingat hasil dari penelitian ini bahwa terdapat pengaruh penguatan terhadap Motivasi belajar masih pada kategori sedang.
2. Guru  
Guru hendaknya menggunakan seluruh jenis penguatan kepada siswa. Penggunaan jenis - jenis penguatan ini sebagai variasi dalam penggunaannya. Penggunaan variasi penguatan bisa dilakukan dengan memanfaatkan budaya atau muatan lokal setempat. Budaya dan muatan lokal setempat dapat dipertimbangkan untuk bisa diintegrasikan dalam penggunaan penguatan. Khususnya penggunaan penguatan berupa kegiatan yang menyenangkan dapat lebih dimunculkan.
3. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang minat hendaknya melihat keterampilan dasar guru selain penguatan. Mengingat motivasi dapat ditumbuhkan melalui dorongan dari luar, dan dorongan dari luar tersebut tidak hanya dengan memberikan penguatan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Oemar Hamalik. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sugihartono, dll. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Wina Sanjaya. (2010). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana